

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran sangat penting terhadap perkembangan mutu peserta didik maupun pendidik, dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik adalah subjek dan objek dari proses kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu makna pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai proses pengajaran, tujuan pengajaran bisa tercapai apabila peserta didik aktif di dalam proses pengajaran, peserta didik dituntut bukan hanya keaktifan fisik melainkan dari segi kejiwaan jika cuman dari segi fisik saja tetapi mentalnya tidak aktif maka tujuan pembelajaran belum bisa dikatakan tercapai. Samahalnya peserta didik tidak belajar karena tidak adanya perubahan pada peserta didik.¹ Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan sikap menjadi lebih baik.²

Pendidikan adalah proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal dalam rangka untuk mengubah, peserta didik agar memiliki spiritual, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, sosial, mencintai bangsa dan negara.³ Dengan adanya pendidikan yang memiliki konsep belajar dan pembelajaran yang baik, bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan juga erat

¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman: Fitrah*. Vol 3. No. 2.(2017). 334.

² Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2017),11.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, 2.

dengan peraturan dan pengaturan yang biasanya disebut Kurikulum. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003, bab I, ayat 19 terkait Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah sepaket rencana dan sistem mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Dengan adanya perubahan Kurikulum Merdeka oleh Nadiem Makarim sebagai penyempurna kurikulum terdahulu dalam rangka pemulihan pembelajaran dan pengembangan sebagai bentuk dukungan penuh untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, berkepribadian dan mandiri melalui terciptanya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, mandiri, kreatif dan bergotong royong,⁵

Kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

⁴ Undang-Undang republik indonesia, *Sistem Pendidikan*, 4.

⁵ Dewi Rahmawati, Agung Hartono (*Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4 2022), 7176.

⁶ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Prakti*. (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017),

Definisi kerja kurikulum ialah Sejumlah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai perencanaan pendidikan tertentu yang dilaksanakan di sekolah dengan cara-cara yang telah ditetapkan.⁷ kurikulum menjadi sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan banyak pihak yang menganggap bahwa kurikulum sebagai rel yang menentukan akan kemana pendidikan diarahkan. Banyak potret dunia pendidikan yang kian memprihatinkan bahkan menggelisahkan banyak orang. keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa dehumanisasi pendidikan, suatu hal yang menindas mengkenggang dan membelenggu subjek belajar, baik peserta belajar maupun pengajar itu sendiri, Jika demikian pendidikan sudah kehilangan makna sejatinya yang manusiawi.⁸

Banyaknya tokoh-tokoh Islam yang membahas tentang pendidikan, salah satunya yaitu Imam al-Ghazali dengan beberapa karangan beliau yang tidak asing lagi dan sangat fenomenal dikalangan pendidik maupun dikalangan santri. Salah satu karangan beliau yang begitu fenomenal yaitu kitab *Ihyā' 'Ulumiddīn* di dalamnya Menyingung tentang konsep belajar dan pembelajaran.

Pada hakiktnya belajar menurut Imam al-Ghazali merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang mengalami proses belajar. Secara umum, belajar merupakan suatu tahapan perubahan tingkah laku seseorang, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya yang bersifat relatif menetap sebagai hasil dari

⁷ Esti Ismawati, "*Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Saja*", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020), 5.

⁸ Asep Hermawan, "*Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali*", (Jurnal Qathruna Vol 1),85

pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian peristiwa yang secara sengaja dialami oleh setiap orang. Sedangkan mengajar atau melakukan pembelajaran adalah pekerjaan yang paling mulia dan sekaligus paling agung.⁹

Berkaitan dengan belajar, Imam al-Ghazali menyatakan belajar itu suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Dalam pembelajaran siswa membutuhkan seorang guru dalam memperoleh ilmunya.¹⁰ Di antara pandangan yang berkembang dalam masyarakat saat ini bahwa di lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang menengah dan tinggi, dianggap belum mampu membentuk peserta pendidik yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Lebih jauh lagi, banyak peserta didik dinilai kurang memiliki kesantunan, baik di sekolah maupun dalam masyarakat, sehingga terlibat dalam kekerasan fisik maupun verbal atau bullying. Terkikisnya akhlak dalam berbagai kalangan, khususnya pada peserta didik terjadi sangat masif. Selama ini, pandangan yang berkembang di dalam masyarakat menganggap kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya peran pendidikan agama di sekolah maka guru harus mengupayakan dengan baik untuk mengatasi dan menghindari hal tersebut.

Secara implisit ada relevansi antara konsep belajar dan pembelajaran menurut imam al-Ghazali dengan P5. Dari pernyataan

⁹ Abu Ḥāmid Muhammad bin Muhammad al-Ghāzali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* (Kairo: Dār al-Kutub al-Ilmiyah). 10

¹⁰ Ibid, 91

tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali di dalam kitab *Ihyā' 'Ulumiddīn* serta relevansinya terhadap P5.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran masalah pokok yang telah ditentukan, agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bab ilmu

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali di dalam kitab *Ihyā' 'Ulumiddīn* ?
2. Bagaimana relevansinya terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulumiddīn*

2. Mengetahui dan menganalisis relevansinya terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat ditemukan manfaat penelitian sebagai berikut;

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian yang telah ada, serta menambah pengetahuan mengenai konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali di dalam kitab *Iḥyā' 'Ulumiddīn*.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan kepada guru di Indonesia, terhadap pendidikan perspektif Imam al-Ghazali, yang selanjutnya dapat diterapkan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik di harapkan mampu menerapkan konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali.

c. Bagi Sekolah atau Madrasah

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali di dalam kitab

Ihyā' 'Uhumiddīn serta relevansinya terhadap projek penguatan profil pelajar pancasila.

e. Bagi Peneliti lain

- 1) Sebagai acuan atau referensi serta tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian sejenisnya.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali di dalam kitab *Ihyā' 'Uhumiddīn*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi lima bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang memuat biografi Imam al-Ghazali yang berisi riwayat hidup dan karya-karya beliau, gambaran umum kitab *Ihyā' 'Uhumiddīn*, projek penguatan profil pelajar pancasila, kemudian membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, wujud data, pengujian keabsahan data (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan menggunakan bahan referensi), dan teknik analisis data (*data reduction, dan display, conclusion drawing/verification*).

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab dari konsep belajar dan pembelajaran menurut Imam al-Ghazali di dalam kitab *Ihyā' 'Ulumiddīn*, dan relevansinya dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran bagi pendidik, peserta didik, dan penelitian lain.

